



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

ESSO BATEKNA LEWA

'HARI BATIK LEWA'

Penulis: IQBAL
Penerjemah: SAHARUDDIN
Ilustrator: IRFAN ARIFIN & NURHUDA SHOLIHIN



B3

ESSO BATEKNA LEWA 'HARI BATIK LEWA'

Penulis: IQBAL
Penerjemah: SAHARUDDIN
Ilustrator: IRFAN ARIFIN & NURHUDA SHOLIHIN



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Hak cipta @ pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasulsel@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

ESSO BATEKNA LEWA
‘HARI BATIK LEWA’

Penulis : Iqbal
Ilustrator : Irfan Arifin
: Nurhuda Sholihin
Penerjemah : Saharuddin
Penyunting : Gegge Mappangewa
Murmahyati
Penata Letak : Irfan Arifin

Penerbit:
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh:
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar
<https://balaibahasasulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ISBN: 978 623 388 218 7
Isi buku ini menggunakan huruf Calibri
V + 32 hlm: 17,8 x 21 cm.

KATA PENGANTAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

L iterasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan. Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi. Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4–6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, dan math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni ceritacerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan. Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

“Sebuah buku adalah bukti manusia mampu menciptakan keajaiban yang terus bekerja”, kata Carl Sagan, empat puluh empat tahun yang lalu. Kata-kata ini masih relevan hingga hari ini. Saat membaca sebuah buku, seorang anak dapat mengintip pada dunia di balik kaca mata orang lain. Bahkan kita bisa mengintip pada sebuah dunia yang sama sekali berbeda saat membaca, menemukan pengetahuan yang baru dan jauh. Baik secara tempat, bahkan zaman. “Buku menghancurkan tirani ikatan waktu”, sambung Carl Sagan. Buku juga adalah sebuah keajaiban yang sangat penting dalam pendidikan.

Pengalaman penulis sebagai salah satu staf pengajar di sebuah sekolah memberi sebuah kesimpulan, bahwa agar seorang anak dapat maju dalam pembelajarannya, dia harus memiliki minat baca yang tinggi. Keinginan menumbuhkan minat baca ini, selaras dengan mimpi pribadi penulis yang telah sejak lama menyukai dunia buku. Maka hadirilah karya ini sebagai salah satu dari perwujudan mimpi itu.

Selesaiya buku cerita anak dwibahasa “Esso Batekna Lewa/Hari Batik Lewa” melibatkan banyak sekali pihak. Namun di antara yang paling penting adalah Balai Bahasa Sulawesi Selatan, yang lalu memperkenalkan penulis dengan para fasilitator hebat. Tersebutlah nama-nama tersohor seperti S. Gegge Mappangewa, Faisal Oddang, Andi Makkaraja, dan banyak lagi tokoh lain yang tak bisa penulis sebut satu per satu.

Untuk setiap pihak yang sangat baik itu, penulis haturkan banyak terima kasih.

Harapan penulis, tokoh Lewa dan teman-teman yang dikisahkan dalam karya kecil ini dapat menjadi inspirasi anak-anak di Indonesia agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan gigih. Seperti Lewa yang tak pernah habis akal dalam menghadapi setiap tantangan yang ditemuinya dalam mencapai tujuan.

Karya ini tak lain hanyalah segelintir kecil usaha penulis yang bagai setitik debu di tengah gurun. Namun semoga titik debu itu bergabung dengan jutaan titik debu lain, naik menjadi badai dan gelombang, yang menggulung dan membawa Indonesia bersama mencapai visi emasnya. Amin.

Selamat Membaca.

Makassar, Agustus 2024
Penulis
Iqbal

***Maeloni takappo Esso Batek Nasional.
iwajikkeng manengi mabbaju batek***

Hari Batik Nasional sudah dekat.
Seluruh siswa diwajibkan memakai baju batik.



***Alingangangi Lewa.
Dekgaga waju Batekna.***

Lewa bingung.
Ia tidak memiliki baju batik.



***Masappai akkaleng Lewa.
Mappikkirii na mappikkiri.***

Lewa mencari akal.
Ia terus berpikir.



"Ammak, ellianga waju batek"

"Ma, belikan saya baju batik."



"Dekpa na tarala gabae, nak"

"Gabah kita belum terjual, Nak."



**Mitai pasajang taggala.
Nampa cakkilla-killa matanna**

la melihat layang-layang tersangkut.
Matanya berbinar-binar.



***“Makanja kapang
akko makbalu pasajang,”
bawanna laleng atinna.***

“Sepertinya bagus
kalau saya menjual layang-layang,”
ucapnya dalam hati.



Malai kompek-kompek purae ipake.

la mengambil kantong plastik bekas.



Malatoi pappije sibawa tulu gatti

la mengambil lem dan benang.



Lao ri monri bolana.

***Okkoro, engka maneng sininna agaga,
engkato siddi awo sanre***

la pergi ke belakang rumah.

Di sana banyak perkakas yang tersimpan
termasuk bambu.



***Engkatoi koro Ambokna
mappanre manu.***

Di sana juga ada ayahnya
yang sedang memberi makan ayam.



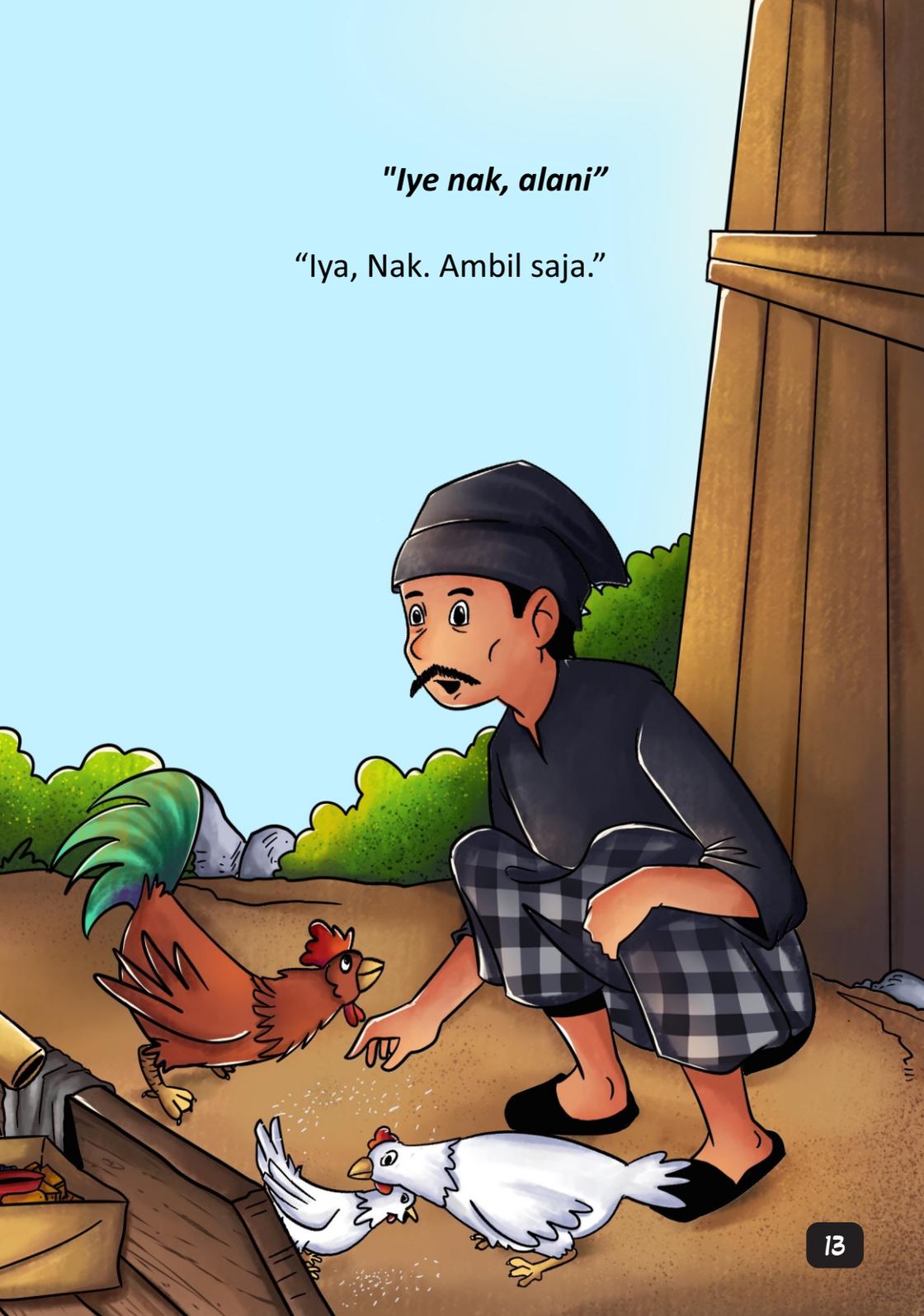
"Ambok, millauka iye awoe."

"Ayah, aku minta bambu ini yah."



"Iye nak, alani"

"Iya, Nak. Ambil saja."



***Siddi batang awo,
Siare batang rumpia, Kompek-kompek pura ipake,
tulu gatti.***

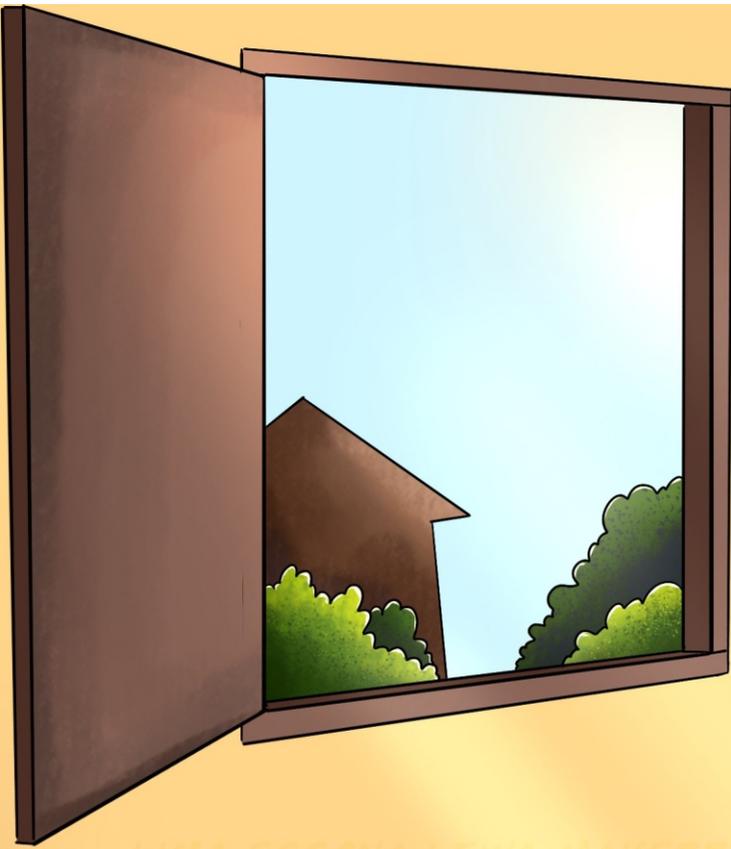
Sebatang bambu,
plastik bekas pakai, dan benang.



***Sipulung manengni akkeburenge.
Iyanae wettunna makebbu pasajang.***

Bahan-bahan sudah terkumpul.
Saatnya mulai membuat layang-layang.





*Lima essona Lewa makebbu.
Maegani jajinna pasajang.*

Lima hari lewa membuat layang-layang.
Sudah banyak layang-layang yang jadi.



Takkapponi wettunna mabbalu pasajang.

Maelo nabalul

Lewa lima sebbu siddi pasajang.

Saatnya menjual layang-layang.

Lewa akan menjual sebuah layang-layang

dengan harga lima ribu rupiah.



Natiwii lao ri sikolanna pasajange.

la membawa layang-layang ke sekolahnya.



***Ri wettu mappesau,
mabbalu pasajangni Lewa.***

Saat jam istirahat,
Lewa menjual layang-layang.



**Engka to sibawanna dek na genne doikna.
"Tellu sebbumi doikku, Lewa.
Pura saisa upake ma balanca"**

Ada yang uangnya tak cukup.
"Uangku hanya ada tiga ribu, Lewa.
Sebagian habis kubelanjakan."



Massi buabbuai Lewa mitai
"Dek magaga.
Alani siddi."

Lewa kasihan.
"Tidak masalah.
Ambil saja satu."



***Marennu ladde I Lewa.
Cappu manengi pasajang nabalue.***

Lewa sangat senang.
Seluruh layangannya laku terjual.





Maegani napadeppungeng doik.

la sudah mengumpulkan cukup banyak uang.

***Napedang manenni sibawanna.
"Maelona jokka baja pasae melli batek"***

la memberitahu seluruh temannya.
"Besok aku akan ke pasar membeli baju batik."





Moto mele l Lewa nappa materru cemme.

Lewa bangun pagi lalu bergegas mandi.



Mabbaju gelloni nasaba melo mappasa.

la berpakaian rapih karena ingin ke pasar.



***Nappi lao nasalai bolana.
Teppa cumpaki sibawanna.***

Baru saja keluar dari rumah.
Teman-temannya datang.



***Engka natiwiringi Lewa siddi pabbereng.
Naukkani Lewa sampona pebberenge.***

Ada hadiah yang mereka bawa untuk Lewa
Lewa membuka bungkus kadonya..



"Waju Batek!"

Liwa rennunna Lewa.

iyarengi waju batek pole ri sibawanna.

"Baju batik!"

Lewa senang sekali.

Teman-temannya memberikannya baju batik.



***Nakaddaoi sibawanna.
Maccue maneng marennu sibawanna.***

la merangkul temannya.
Temannya ikut senang.



***Situru 2 Oktober,
napakeni batekna lao ri sikolae.
Marowa ladde papbaju batek.***

Tepat tanggal 2 Oktober,
ia mengenakan baju batiknya ke sekolah.
Banyak orang yang mengenakan batik.



BIODATA PENULIS



Iqbal adalah nama yang tertera dalam semua dokumen resminya, kecuali paspor. Untuk keperluan administrasi di negara tujuan, nama yang tertera di paspor adalah Iqbal Sahawi Muhammad. Sejauh ingatan menyertai, Ia telah suka membaca. Koran, majalah, komik, apa pun yang berisi tulisan. Namun pertemuan pertama kalinya dengan novel baru terjadi begitu Iqbal menginjak jenjang sekolah SMP. Sejak saat itu cakrawala bacaan Iqbal makin terbuka dan meluas. Hal ini bukan hanya mengancam nilai-nilai rapornya di mata pelajaran lain selain bahasa Indonesia, namun juga mengancam skala finansial kedua orang-tuanya. Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Iqbal mampu melalui masa mudanya dengan baik, dan sekarang sudah bekerja sebagai salah satu staf pengajar di sebuah sekolah di Bulukumba. Terkait kepenulisan, Iqbal kini tergabung dalam beberapa komunitas penulis amatir dan dari sana telah menelurkan sekurang-kurangnya dua buku indie berupa kumpulan puisi. Juga satu buku dengan genre sama bersama Sapardi Djoko Damono yang berhasil disusupinya melalui jalur sayembara.

BIODATA PENERJEMAH



Saharuddin, S.Pd. alias Saharuddin Ronrong adalah seorang penulis dan penerjemah yang lahir dan besar di Galesong Utara, Takalar dengan latar belakang pendidikan Sarjana Bahasa Inggris. Karyakaryanya banyak mengangkat tema-tema kemanusiaan dan lokalitas Sulawesi Selatan khususnya suku Makassar. Saharuddin sehari-hari berkecimpung dalam dunia pendidikan sebagai Kepala Departemen Kurikulum Sekolah Islam Athirah, Fasilitator Sekolah Penggerak Kemdikbudristek RI (2021-sekarang), aktif sebagai pengurus FLP (Forum Lingkar Pena) wilayah Sulawesi Selatan 2021-2025 serta sejumlah organisasi lainnya baik pemerintahan, profesi maupun kemasyarakatan.

BIODATA ILUSTRATOR



IRFAN ARIFIN
Ilustrator

Lahir di Bau-bau Buton, Sulawesi Tenggara, 3 Juni 1977. Dosen Fakultas Seni dan Desain UNM. Profesional Design, Illustrator. Aktif mengikuti kegiatan seni dan desain hingga saat ini. Karya-karya yang dihasilkan berupa karya desain, ilustrasi dan komik.

Alamat Studio:
Makko Mikki Comic Lab - Mammiri
Jl. Dg. Tata I Blok IV. Kumala Residence Blok D6
Email : irfan.arifin@unm.ac.id
HP : 081342600677
FB : Irfan Arifin
IG : irfanarifin_mammiri



NURHUDA SHOLIHIN
Co Ilustrator

Lahir di Kota Tarakan, Kalimantan Utara, 7 Agustus 2003. Aktif sebagai mahasiswa seni rupa di Fakultas seni dan desain Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2021 hingga sekarang. Mempunyai hobi menggambar dan mewarnai.

Alamat : Jl. Dg. Tata III. Lorong VIII.
Email : nurhudasholihin@gmail.com
Hp : +62 895-3201-33345
IG : nrhd.s

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

*Ri SD Hari Ceria,
eloi ri papole addowaroaseng **Esso Batek Nasional**.
Sininna anak sikola iwajikkengngi mabbaju batek.
Naikiya, Lewa degaga waju batekna.
Dekna polo sumangena Lewa.
Maeloi mebbu pasajang nappa nabalui.
Wasselenana matu,
iyanatu napake melliwi waju batek.*

Di SD Hari Ceria
akan dilaksanakan Hari Batik Nasional.
Seluruh siswa diwajibkan memakai baju batik.
Sayangnya, Lewa tak memiliki baju batik.
Lewa tak patah semangat.
Ia ingin membuat layangan untuk dijual.
Hasil penjualan layangan

ISBN 978-623-388-218-7



9

786233

882187